

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek yang dapat diperoleh dan memiliki informasi mengenai bagaimana cara mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) menyatakan, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara media (diperoleh dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian pengumpulan data salah satu yang penting untuk menentukan proses dan hasil dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari data di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dari situs www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) menyatakan, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berisi angka-angka yang memiliki satuan hitung yang dapat dihitung secara matematis. Metode pengumpulan data yang akan diteliti yaitu hasil penelusuran di berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh variabel bebas yaitu dimensi *Enterprise Risk Management* terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Sampel yang digunakan berasal dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yaitu BEI perusahaan manufaktur yang terdaftar periode 2018-2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai subjek dalam suatu wilayah dan waktu tertentu yang diamati atau dipelajari oleh peneliti. Sugiyono (2005) menyatakan, populasi sebagai domain yang terdiri dari objek-objek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu, yang dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunannya selama periode 2018-2020..

3.3.2 Sampel

Sampel dianggap sebagai sesuatu hal yang mewakili populasi. Sugiyono (2011) menyatakan, sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel terdapat teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang sudah ditentukan menurut kriteria tertentu.

3.3.3 Kriteria Sampel

Kriteria sampel yang memenuhi untuk penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel-variabel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *Theory Of The Firm* ialah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. (Subramanyam, 2010:56) menyatakan, nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar pembeli jika perusahaan dijual. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli didefinisikan sebagai harga pasar bagi perusahaan itu sendiri. Di pasar saham, harga pasar adalah harga yang bersedia dibayar investor untuk setiap saham dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang selalu dikaitkan dengan harga saham. (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan ukuran kinerja perusahaan pasar, Tobin's Q merupakan proksir rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku. Tobin's Q yaitu alat untuk mengukur sebuah rasio yang menjelaskan nilai perusahaan sebagai bentuk gabungan antara aset berwujud dan aset tidak berwujud. Berikut formulasi rumus Tobin's Q yang digunakan Lindenberg & Ross (1981):

$$Q = \frac{MVS+D}{TA}$$

Keterangan:

MVS = Nilai Pasar Saham yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (harga penutupan saham di akhir tahun).

D = Nilai Pasar Hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar-aset lancar+kewajiban jangka panjang).

TA = Total Aset Perusahaan.

Menurut (Sudiyanto & Puspitasari, 2010) indikator Tobin's Q adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil Tobin's $Q < 1$ Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*, yang artinya harga saham di pasar dinilai terlalu murah dikarenakan harga di pasar lebih rendah dibandingkan dari nilai sebenarnya. Manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi menurun.
2. Jika hasil Tobin's $Q > 1$ Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*, yang artinya harga saham di pasar dinilai terlalu mahal karena harga di pasar lebih besar dibandingkan dari nilai sebenarnya. Manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi meningkat.
3. Jika hasil Tobin's $Q = 1$ Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Manajemen stagnan dalam mengelola aktiva. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel independen. Variabel independen ialah variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya atau menjadi sebab dari variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu delapan dimensi *Enterprise Risk Management* (ERM). Dimensi *Enterprise Risk Management* diartikan sebagai tingkat penerapan terhadap risiko-risiko yang telah dikelola oleh perusahaan (Devi, dkk, 2017). Penerapan dimensi *Enterprise Risk Management* dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengetahui apakah setiap perusahaan menerapkan komponen-komponen ERM atau tidak. Pengelolaan risiko ini diharapkan mampu memberikan kepercayaan dan kepastian bagi *stakeholder* khususnya investor dalam menempatkan dananya bagi perusahaan. Selain itu penerapan ERM mampu menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian ini diukur dengan indeks pengungkapan ERM. Dalam penelitian ini mengetahui apakah setiap perusahaan

memenuhi 8 dimensi dari *framework* COSO tahun 2004. *Enterprise Risk Management Framework* menurut COSO (2004) terdiri dari 8 (delapan) dimensi. Pendekatan dalam pengumpulan data untuk analisis penerapan ERM dalam penelitian ini adalah skala dikotomi, dimana item yang diterapkan dalam laporan tahunan perusahaan diberi nilai (1) dan nol (0) jika tidak diterapkan. Pada penelitian Syifa (2013) dan Devi dkk (2017) dengan menggunakan indeks pengungkapan ERM dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{ERMDI} = \frac{\text{Total skor item ERM yang diungkapkan}}{\text{Total item ERM yang harus diungkapkan}}$$

Keterangan:

ERMDI= *Enterprise Risk Management Disclosure Index*

Tabel 3. 1 Dimensi ERM

NO	DIMENSI	INDIKATOR
	Lingkungan Internal (X1)	
1	Apakah ada piagam dewan?	
2	Informasi tentang kode etik/etik?	
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham?	
4	Informasi tentang target kinerja individu?	
5	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemberhentian anggota dewan dan manajemen?	
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?	
7	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?	
8	Informasi tentang pelatihan nilai-nilai etika?	
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?	
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?	
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?	
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab atas manajemen risiko?	

$\frac{\text{T.skor item yang diungkapkan}}{\text{T.item yang harus diungkapkan}}$

NO	DIMENSI	INDIKATOR
13	Informasi tentang pengawasan dan pengawasan manajerial?	
	Penetapan Tujuan (X2)	<u>T.skor item yang diungkapkan</u> T.item yang harus diungkapkan
1	Informasi tentang misi perusahaan?	
2	Informasi tentang strategi perusahaan?	
3	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?	
4	Informasi tentang tolak ukur yang diadopsi untuk mengevaluasi hasil?	
5	Informasi tentang persetujuan strategi oleh dewan?	
6	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?	
	Identifikasi Kejadian (X3)	<u>T.skor item yang diungkapkan</u> T.item yang harus diungkapkan
1	Informasi tentang tingkat likuiditas?	
2	Informasi tentang tingkat suku bunga?	
3	Informasi tentang nilai tukar mata uang asing?	
4	Informasi tentang biaya modal?	
5	Informasi akses pasar modal?	
6	Informasi tentang instrumen utang jangka panjang?	
7	Informasi tentang risiko default?	
8	Informasi tentang risiko solvabilitas?	
9	Informasi tentang risiko harga ekuitas?	
10	Informasi tentang risiko komoditas?	
11	Informasi tentang masalah litigasi?	
12	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?	
13	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode industri?	
14	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode sukarela?	
15	Informasi kepatuhan terhadap rekomendasi corporate governance ?	
16	Informasi tentang manajemen data?	
17	Informasi tentang sistem komputer?	
18	Informasi tentang privasi informasi yang disimpan pada pelanggan?	
19	Informasi tentang keamanan perangkat	

NO	DIMENSI	INDIKATOR
	lunak?	
20	Informasi tentang sifat persaingan?	
21	Informasi tentang peristiwa ekonomi makro yang dapat mempengaruhi Perusahaan?	
22	Informasi tentang isu-isu lingkungan?	
23	Informasi tentang masalah etika?	
24	Informasi tentang masalah kesehatan dan keselamatan?	
25	Informasi tentang saham atau peringkat kredit lebih rendah/lebih tinggi?	
	Penilaian Risiko (X4)	
1	Penilaian risiko sejauh mana likuiditas?	
2	Penilaian risiko tingkat suku bunga?	
3	Penilaian risiko nilai tukar mata uang asing?	
4	Penilaian risiko biaya modal?	
5	Penilaian risiko akses ke pasar modal?	
6	Penilaian risiko instrumen utang jangka panjang?	
7	Penilaian risiko risiko default?	
8	Penilaian risiko risiko solvabilitas?	
9	Penilaian risiko risiko harga ekuitas?	
10	Penilaian risiko risiko komoditas?	
11	Penilaian risiko masalah litigasi?	
12	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?	
13	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?	
14	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?	
15	Penilaian risiko kepatuhan terhadap rekomendasi Corporate Governance?	
16	Penilaian risiko pengelolaan data?	
17	Penilaian risiko sistem komputer?	
18	Penilaian risiko privasi informasi yang disimpan pada pelanggan?	
19	Penilaian risiko pada keamanan perangkat lunak?	
20	Penilaian risiko sifat persaingan?	
21	Penilaian risiko masalah lingkungan?	

T.skor item yang diungkapkan
T.item yang harus diungkapkan

NO	DIMENSI	INDIKATOR
22	Penilaian risiko masalah etika?	
23	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?	
24	Penilaian risiko saham atau peringkat kredit yang lebih rendah/lebih tinggi?	
25	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari penggabungan peristiwa?	
Respon atas Risiko (X5)		
1	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?	<u>T.skor item yang diungkapkan</u> <u>T.item yang harus diungkapkan</u>
2	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?	
3	Tanggapan terhadap risiko likuiditas?	
4	Respon terhadap risiko suku bunga?	
5	Tanggapan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing?	
6	Tanggapan terhadap risiko yang terkait dengan biaya modal?	
7	Tanggapan terhadap akses ke pasar modal?	
8	Tanggapan terhadap instrumen utang jangka panjang?	
9	Tanggapan terhadap risiko litigasi?	
10	Respon terhadap risiko gagal bayar?	
11	Respon terhadap risiko solvabilitas?	
12	Tanggapan terhadap risiko harga ekuitas?	
13	Respon terhadap risiko komoditas?	
14	Tanggapan terhadap kepatuhan terhadap peraturan?	
15	Tanggapan terhadap kepatuhan terhadap kode industri?	
16	Tanggapan terhadap kepatuhan terhadap kode sukarela?	
17	Tanggapan terhadap kepatuhan terhadap rekomendasi Corporate Governance?	
18	Respon terhadap risiko data?	
19	Tanggapan terhadap risiko sistem komputer?	
20	Tanggapan terhadap privasi informasi yang	

NO	DIMENSI	INDIKATOR
	disimpan pada pelanggan?	
21	Tanggapan terhadap risiko keamanan perangkat lunak?	
22	Tanggapan terhadap risiko persaingan?	
23	Tanggapan terhadap risiko lingkungan?	
24	Respons terhadap risiko etika?	
25	Tanggapan terhadap risiko kesehatan dan keselamatan?	
26	Tanggapan terhadap risiko saham atau peringkat kredit yang lebih rendah/lebih tinggi?	
	Pengendalian Kegiatan (X6)	
1	Informasi tentang pengendalian penjualan?	
2	Informasi tentang tinjauan fungsi dan efektivitas pengendalian?	
3	Informasi tentang isu-isu otorisasi?	<u>T.skor item yang diungkapkan</u> T.item yang harus diungkapkan
4	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?	
5	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?	
6	Informasi tentang kontrol fisik?	
7	Informasi tentang pengendalian proses?	
	Informasi dan Komunikasi (X7)	
1	Informasi verifikasi kelengkapan, keakuratan dan keabsahan informasi?	
2	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum, peraturan atau ketidakwajaran lainnya?	<u>T.skor item yang diungkapkan</u> T.item yang harus diungkapkan
3	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor, dan pihak eksternal lainnya Para Pihak?	
	Pemantauan (X8)	
1	Informasi tentang bagaimana proses dipantau?	<u>T.skor item yang diungkapkan</u> T.item yang harus diungkapkan
2	Informasi tentang Audit Internal?	
3	Informasi tentang anggaran Audit Internal?	

3.5 Metode Analisa Data

Metode dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan cara kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Dalam analisis data ini yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel-variabel dari seluruh data, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran mengenai data tersebut dan hubungannya antara variabel yang digunakan yaitu nilai rata-rata, standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum* (Ghozali, 2016:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum digunakan untuk menguji pengujian hipotesis, terlebih dulu model harus diuji apakah sudah memenuhi asumsi klasik atau belum. Tujuan dari pengujian klasik ini yaitu untuk memastikan agar model di peroleh untuk bahan penelitian sudah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang di dalamnya terdapat asumsi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai

signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka residual tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Tujuan di gunakannya uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sesama variabel independen. Apabila harga koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung ≤ 10), maka H_0 diterima dimana yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas) dan sebaliknya apabila harga koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics lebih besar daripada 10 (VIF hitung ≥ 10) maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolinearitas) (Gujarati,2014).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson. Menurut pendapat Santoso (2019) bahwa model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila memiliki nilai Durbin-Watson berada pada rentang nilai diantara -2 sampai $+2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi ada tidaknya ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas

atau tidak ada gejala heterokedatisitas. Salah satu metode menguji heterokedatisitas yaitu dengan menggunakan uji Gletser, syaratnya yaitu:

- a. Apabila $\text{Sig} \geq 0,05$ maka tidak terjadi heterokedatisitas
- b. Apabila $\text{Sig} \leq 0,05$ maka terjadi heterokedatisitas

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan. Selain mengukur kekuatan antara 2 variabel ataupun lebih, serta memberikan penjelasan arah hubungan antar variabel dependen dan independen. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Tobins'Q} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \epsilon$$

Keterangan:

Tobins'Q = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi dari setiap variabel

$X_1 - X_8$ = Dimensi ERM

ϵ_{it} = Error item

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah dalam proses penelitian untuk mengetahui tanggapan terhadap penolakan atau penerimaan suatu hipotesis. Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah jawaban teoritis dalam suatu pernyataan hipotesis didukung oleh fakta-fakta yang dikumpulkan dan dianalisis selama proses pengujian data (Inriantoro dan Supomo, 2014). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji determinasi, uji F, dan uji t untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut informasi terkait hal tersebut di atas, yaitu:

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2013:97).

3.6.2 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan dalam pengujian menunjukkan nilai dari F dan nilai signifikan. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Model regresi dikatakan tepat apabila menunjukkan hasil uji F yang signifikan (Chandarin, 2017). Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015):

1. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
2. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig \geq 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka model penelitian sudah layak digunakan.

3.6.3 Uji T (Signifikan Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

1. H_a diterima dan H_o ditolak apabila $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $Sig \leq 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_a ditolak dan H_o diterima apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $Sig \geq 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.